

PENGARUH Kecerdasan Emosional dan Rasa Ingin Tahu TERHADAP Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Muliadi. A¹, Citra Utami², Erdi Guna Utama³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang

²Program Studi Matematika, STKIP Singkawang

Surel: muliadia91725@gmail.com

Abstract

This research aims to answer three questions about students' mathematical problem-solving abilities: 1) how EQ affects these abilities; 2) how IQ affects these abilities; and 3) how EQ and IQ combine to effect these abilities. This research used a quantitative and correlational approach. All 47 pupils in 4th grade at SDN 24 Singkawang make up the sample population. Purposive sampling was used to choose a group of 22 students from inside IVA to participate in the study. Questionnaires and actual examination questions were the tools used. Data analysis was carried out using simple regression, multiple regression, and coefficient of determination. The following are the findings from this study: 1) Students' ability to solve mathematical problems is influenced by their emotional intelligence by 22.8%. 2) Curiosity has a 66.1% positive effect on pupils' ability to solve mathematical problems. Thirdly, pupils' proficiency in solving mathematical problems is influenced by their level of empathy and curiosity by a combined 73.6%. The findings of this study indicate that the students' emotional intelligence and curiosity have a beneficial effect on their ability to solve mathematical problems in the fourth grade at SDN 24 Singkawang.

Keyword: Emotional Intelligence, Curiosity, Mathematical Problem-Solving Ability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa: 1) bagaimana EQ mempengaruhi kemampuan tersebut; 2) bagaimana IQ mempengaruhi kemampuan tersebut; dan 3) bagaimana EQ dan IQ digabungkan untuk mempengaruhi kemampuan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan korelasional. Populasi sampel adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 24 Singkawang yang berjumlah 47 orang. Purposive sampling digunakan untuk memilih sekelompok 22 siswa dari dalam IVA untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner dan soal ujian sebenarnya adalah alat yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana, regresi berganda, dan koefisien determinasi. Berikut temuan penelitian ini: 1) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya sebesar 22,8%. 2) Rasa ingin tahu berpengaruh positif sebesar 66,1% terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Ketiga, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh tingkat empati dan rasa ingin tahu sebesar 73,6%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan rasa ingin tahu siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IV SDN 24 Singkawang.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Rasa Ingin Tahu, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan adalah mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan. Matematika memiliki nilai praktis dan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan ilmu pengetahuan seharusnya diajarkan kepada para siswa sejak dini. Menurut penilaian BSNP (2006: 147), dinyatakan bahwa agar anak-anak memperoleh keterampilan dalam logika, matematika, struktur, kreativitas, berpikir kritis, dan kerja tim, penting bagi mereka untuk mengenal matematika sejak sekolah dasar. Pendidikan matematika diberikan kepada siswa untuk membentuk karakter mereka dan membuat mereka mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka dalam kehidupan masa depan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan matematika sebaiknya dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Tujuan pendidikan matematika sebagaimana yang disebutkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) untuk sekolah dasar (SD/MI) pada tahun 2006 (halaman 148) adalah sebagai berikut: 1) Kuasai ide-ide matematika, lihat bagaimana mereka terhubung, dan gunakan ide-ide dan perhitungan tersebut dengan cara yang praktis, efektif, dan tepat untuk memecahkan masalah. 2) Menggunakan pemikiran deduktif terhadap pola dan sudut pandang, terlibat dalam manipulasi matematika untuk membentuk hipotesis, mengumpulkan fakta, dan memahami konsep-konsep serta penjelasannya. 3) Menyelesaikan masalah, bakat dalam pemecahan masalah, pemodelan, pemecahan, dan pemahaman hasil dari perhitungan

matematika. 4) Mengungkapkan pikiran secara visual dengan menggunakan simbol, tabel, grafik, dan media lain untuk memahami suatu skenario atau permasalahan tertentu. 5) Apresiasi terhadap signifikansi matematika dalam kehidupan sehari-hari, meliputi keinginan belajar, kemampuan berkonsentrasi, kemampuan deduksi, dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan matematika. Tujuan-tujuan ini bertujuan untuk memberikan siswa dasar-dasar matematika dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan matematika dan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan mungkin terbantu oleh kemahiran mereka dalam memecahkan masalah matematika. Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan terpenting yang perlu dimiliki siswa agar berhasil dalam matematika, kata Murniati dkk. (2022: 1232). Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyati (2016), yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan matematika di sekolah dasar lebih dari sekedar membantu siswa menjadi lebih mahir dalam matematika dan penggunaan rumus dan prosedur matematika untuk mengatasi masalah sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat yang akan membantu mereka dengan baik ketika mereka mengatasi tantangan matematika dan ilmiah yang menantang.

Kemampuan menyelesaikan masalah mengacu pada keterampilan untuk menemukan solusi yang efektif dalam menangani inti dari masalah. Hal ini sesuai dengan penilaian Shaputra dan Supardi (2019:254) menyatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah

matematika adalah kemampuan untuk mengatasi sesuatu yang masih sulit dipahami dan menemukan cara atau solusi untuk masalah matematika. Pendekatan dalam menemukan solusi atau menyelesaikan masalah dimulai dengan menganalisis masalah, merencanakan solusinya, melaksanakan rencana tersebut, dan memeriksa setiap langkah yang diambil dalam proses pemecahan masalah. Hal tersebut membutuhkan akan keterampilan penyelesaian masalah yang penting untuk dimiliki oleh siswa.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi peserta pada pembelajaran matematika diutarakan oleh Branca (dalam Hadi dan Radiyah 2014:55) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah keinginan umum pelajaran matematika. Menyelesaikan masalah meliputi metode, prosedur, serta strategi adalah proses inti dan utama dalam kurikulum matematika. Penyelesaian masalah ialah keterampilan mendasar pada pembelajaran matematika. Keterampilan penyelesaian masalah termasuk aspek penting pada matematika karena dibutuhkan untuk kesuksesan siswa di berbagai level pendidikan. Keterampilan tersebut bukan hanya berguna dalam mata pelajaran matematika saja, akan tetapi dalam pelajaran yang lain juga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ruseffendi (dalam sumartini 2016:149) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka dikemudian hari akan mendalami ataupun mempelajari matematika, namun juga bagi mereka yang akan mengaplikasikannya dalam berbagai bidang studi atau dalam aktivitas sehari-hari mereka."

Dari uraian diatas menjelaskan betapa pentingnya kemampuan pemecahan masalah oleh siswa di sekolah. Akan tetapi berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan, yang menunjukkan bahwa keterampilan memecahkan masalah matematis peserta didik masih belum memuaskan. Trisniawati (2015:2) menyatakan bahwa Kemampuan pemikiran kritis matematika siswa di wilayah ini rendah, khususnya di bawah 68. Pada berbagai tahap pemecahan masalah, siswa memiliki persentase yaitu, Menganalisis masalah 52.37%, Merencanakan solusi 29.091%, Melaksanakan rencana 23.09%, Mencari metode lain 8.88%. Dari hasil ini, terlihat bahwa banyak siswa belum mencapai tahap mencari metode lain dalam pemecahan masalah. Dan penelitian yang telah dilakukan Lisa (2020) menyatakan keterampilan penyelesaian masalah matematis siswa SDN 1 Dewantara pada materi pecahan masih rendah dalam memahami masalah, merencanakan kembali, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali.

Hal ini terlihat pada siswa kelas 4 di SDN 24 Singkawang. Ditemukan bahwa keterampilan pemecahan masalah matematika siswa rendah, yang dibuktikan dari hasil prariset yang dilakukan dengan memberi soal yang berhubungan dengan indikator kemampuan penyelesaian masalah matematis ialah, 1) memahami masalah, 2) merencanakan pemecahan masalah, 3) melaksanakan pemecahan masalah, dan 4) memeriksa kembali hasil. Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan dikelas IV khususnya siswa kelas IVA dari 25 siswa menunjukkan 19 siswa masih salah dalam menjawab soal matematik, 5 siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik, Selain itu, hanya 1 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan sempurna.

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika umumnya masih rendah. Berdasarkan jawaban dari hasil hasil prariset terlihat bahwa siswa kurang memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Peserta siswa hanya berfokus untuk memperoleh hasil akhir, dan mengabaikan prosedur pengerjaannya.

Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar dikelas IV mengatakan siswa cenderung banyak tidak hafal perkalian. Guru mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam menangani masalah yang terkait dengan pendidikan matematika, Siswa yang kurang aktif dalam belajar, cenderung panik dan takut ketika guru meminta atau meminta pandangan mereka, serta memiliki minat yang rendah, juga dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk bertanya selama pengalaman belajar. Dalam pembelajaran matematika, penting bagi siswa untuk merasa nyaman dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif, karena itu membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Deskripsi masalah ini menyoroti pentingnya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika pada siswa untuk menemukan solusi masalah matematis.

Ada beberapa penyebab yang bisa memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (dalam Brahmsyah 2019:283). Pembelajaran adalah proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal adalah penyebab yang berada di luar siswa, seperti metode pengajaran.

Faktor internal adalah penyebab yang bersifat bawaan pada siswa, seperti emosi dan sikap terhadap matematika. Di antara faktor-faktor ini, yang secara signifikan memainkan peran penting dalam keterampilan penyelesaian masalah dalam matematika adalah faktor internal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi pengalaman belajar adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional ialah kemampuan individu untuk mengenali, mengevaluasi, bertahan, dan mengendalikan emosi mereka sendiri dan emosi orang lain di sekitar mereka. Menurut Ashari dkk. (2020:17), kemampuan untuk memahami orang secara mendalam adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain, memungkinkan individu untuk benar-benar beradaptasi dengan lingkungannya dan berlatih kendali diri, sehingga mereka dapat mengelola tindakan dan reaksi secara terkontrol melalui pengendalian diri, semangat, ketekunan, dan kepribadian yang baik dan sopan yang membawanya kepada kesuksesan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam pengalaman pertumbuhan, kemampuan untuk memahami individu secara mendalam sama pentingnya dengan pengetahuan akademis. Namun, seringkali dianggap bahwa pengetahuan akademis memainkan peran penting dalam kesuksesan seseorang. Pandangan ini sejalan dengan penilaian Shokhifatul (2020:3). Terkait pengalaman pendidikan di sekolah, seringkali orang menganggap bahwa tingkat kecerdasan (IQ) memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin baik kinerjanya. Namun, pada

kenyataannya, tingkat kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang paling memengaruhi prestasi akademik.

Beberapa elemen yang berbeda memengaruhi kinerja belajar, termasuk faktor lingkungan, biologis, dan psikologis, yang terdiri dari kemampuan, minat, dan kecerdasan emosi. Ini sesuai dengan pandangan Goleman (dalam Fitriastuti 2013:104), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebanyak 80% sebagai penentu keberhasilan individu, sementara sisanya tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat kecerdasan (IQ).

Dalam bidang pendidikan, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, para siswa diharapkan memiliki pengetahuan akademik yang baik serta kemampuan dalam berbagai bidang, serta kecerdasan emosi yang stabil. Kecerdasan emosi memainkan peran besar, terutama dalam pengembangan kemampuan penyelesaian masalah, khususnya dalam pembelajaran matematika. Dengan kecerdasan emosi yang baik dan stabil, siswa akan lebih mampu mengendalikan diri, mengelola sudut pandang mereka, dan mengatasi tantangan, terutama dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dalam mengatasi masalah matematika, salah satu keterampilan sikap sosial yang seharusnya dimiliki oleh siswa dan yang memengaruhi pemecahan masalah matematika, selain kemampuan untuk memahami individu secara mendalam, adalah sikap rasa ingin tahu. Menurut Rohman dkk. (2020:383), keterampilan berpikir kritis siswa seringkali rendah karena kurangnya rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan minat dalam ilmu pengetahuan.

Sikap rasa ingin tahu adalah keinginan dan kebutuhan seseorang untuk mendapatkan jawaban atas suatu

pertanyaan atau hal-hal yang menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan seseorang yang mendalam terhadap suatu pertanyaan maupun permasalahan untuk dapat menuntaskan masalah yang sedang dialami, Terutama dalam keterampilan penyelesaian matematika, tingkat rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengetahui adalah hal yang penting. Siswa dapat bertanya kepada teman sekelas atau guru mereka untuk mendapatkan jawaban yang jelas terhadap masalah yang memerlukan jawaban pasti. Siswa, baik sebagai objek maupun subjek dari aktivitas pembelajaran, juga seharusnya memiliki rasa ingin tahu dalam bidang tertentu. Hal ini dikarenakan tingkat keingintahuan siswa yang tinggi selama pengalaman belajar dapat berpengaruh pada kemampuan penyelesaian masalah mereka.

Beberapa penelitian yang terkait dengan keterampilan pemecahan masalah matematika telah dilakukan. Sebagai contoh, hasil penelitian Hapsyah dkk. (2019:119) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami individu secara mendalam memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada pemahaman matematika dan keterampilan pemecahan masalah. Kemampuan memahami individu secara mendalam tidak memiliki pengaruh yang signifikan ketika sudah tinggi, tetapi menjadi lebih efektif ketika siswa memiliki kemampuan memahami individu secara mendalam yang lebih rendah. Penelitian lain oleh Mulyaningstih dkk. (2021:457) menemukan bahwa siswa dengan kemampuan memahami individu secara mendalam yang tinggi memenuhi semua kriteria untuk keterampilan pemecahan masalah matematika, sementara siswa dengan kemampuan memahami individu secara

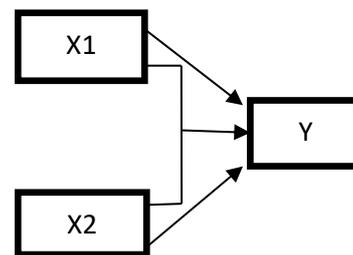
mendalam yang sedang memenuhi semua kriteria untuk keterampilan pemecahan masalah matematika. Di sisi lain, siswa dengan kemampuan memahami individu secara mendalam yang rendah hanya memenuhi 3 dari 5 kriteria untuk keterampilan pemecahan masalah matematika. Penelitian-penelitian ini menyoroiti pentingnya kemampuan memahami individu secara mendalam dalam pemecahan masalah matematika, terutama bagi siswa dengan tingkat kemampuan memahami individu secara mendalam yang lebih rendah.

Deskripsi masalah di atas menggambarkan pentingnya kecerdasan emosional dan rasa ingin tahu dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika, serta masalah lain yang memerlukan solusi matematika. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan rasa ingin tahu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa 2) Memahami dampak kecerdasan emosional terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika siswa. 3) Menyelidiki dampak kecerdasan emosional dan rasa ingin tahu terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Strategi yang digunakan adalah metode korelasi. Menurut Hutagalung (2016:36), studi korelasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan adanya atau ketidakhadiran hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks pembahasan sebelumnya, metode korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosi dan rasa ingin tahu dalam pemecahan

masalah matematika. Penelitian ini mencakup dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan rasa ingin tahu serta satu variabel terikat yaitu keterampilan pemecahan masalah matematika. Teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan tes. Tes utama mencakup tes untuk normalitas dan linearitas. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi berganda.



Gambar 1. Struktur penelitian

Keterangan :

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Rasa Ingin Tahu

Y = Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Singkawang. Populasi penelitian ini terdiri dari semua siswa kelas IV, dengan jumlah 47 siswa. Sampel penelitian diambil dari 22 siswa di kelas IV-A. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner dan soal tes. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan apakah kecerdasan emosi dan sikap ingin tahu berpengaruh pada kemampuan penyelesaian masalah matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam mengolah data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis data menggunakan SPSS versi 21. Sebelum pengujian hipotesis, analisis data dasar dilakukan, yang meliputi uji normalitas dan linearitas sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp . Sig.	Sig	Ket
Kecerdasan Emosional	0,696	0,05	Normal
Rasa Ingin Tahu	0,227	0,05	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah	0,566	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 1 di atas, nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0.696, untuk variabel rasa ingin tahu adalah 0.227, dan untuk kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 0.566. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk ketiga faktor dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas data, langkah berikutnya adalah melakukan uji linearitas. Metode untuk menarik kesimpulan dalam uji linearitas adalah jika signifikansi dari nilai *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0.05, maka hubungan antara dua variabel dianggap sebagai linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel independen	Deviation From Linearity	Ket
Kecerdasan Emosional	0,806	Linier
Rasa Ingin Tahu	0,238	Linier

Berdasarkan tabel 2, bisa disimpulkan bahwa nilai variabel yang

terdiri dari kecerdasan emosional dan rasa ingin tahu mempunyai hubungan yang linear terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis karena semua linearitasnya memiliki *Deviation From Linearity* diatas 0,05.

Setelah melakukan pengujian dasar, langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini melibatkan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Berdasarkan analisis data, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana Kecerdasan Emosional (X1) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)

Variabel	R	R square	F	Sig
Kecerdasan Emosional	0,478	0,228	5,921	0,024

Dari Tabel 3, koefisien korelasi (R) adalah 0,478. Koefisien determinasi (R-squared) yang diperoleh dari tabel adalah 0,228, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Kemampuan memahami individu secara mendalam) terhadap variabel terikat (Kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika) adalah sebesar 22,8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F-measurement yang ditentukan untuk variabel "kemampuan memahami individu secara mendalam" adalah 5,921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami individu secara mendalam berpengaruh pada keterampilan berpikir deduktif dalam matematika.

Table 4. Hasil Uji Regresi Sederhana Rasa Ingin Tahu (X2) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)

Variabel	R	R square	F	Sig
Rasa Ingin Tahu	0,813	0,661	38,966	0,000

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,813. Dari tabel ini, koefisien determinasi (R-squared) diperoleh sebesar 0,661, yang berarti bahwa pengaruh variabel independen (Minat) terhadap variabel dependen (Kemampuan berpikir logis dalam pemecahan masalah matematis) adalah sebesar 66,1%.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa nilai F untuk variabel "kemampuan untuk memahami orang secara mendalam" adalah 38,966, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa minat secara signifikan memengaruhi kemampuan berpikir logis dalam pemecahan masalah matematis.

Table 5. Hasil uji regresi ganda Kecerdasan Emosional (X1) dan Rasa Ingin Tahu (X2) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)

Variabel	R	R square	F	Sig
Kecerdasan emosional Rasa Ingin Tahu	0,858	0,736	26,553	0,000

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,858. Pada tabel tersebut, koefisien determinasi (R-squared)

diperoleh sebesar 0,736, yang berarti bahwa pengaruh dari kemampuan memahami individu secara mendalam dan minat terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika (Y) adalah sebesar 73,6%.

Hasil eksperimen menghasilkan nilai F-measurement sebesar 26,553, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami individu secara mendalam dan minat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan data yang diolah dan analisis yang dilakukan, jelas bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 4 di SDN 24 Singkawang. Dampak dari kemampuan memahami individu secara mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebesar 22,8%. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dinyatakan oleh Brahmansyah (2021:288) bahwa kecerdasan emosi memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk. (2022:178) juga mengkonfirmasi pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi memengaruhi

kemampuan pemecahan masalah. Kecerdasan emosional adalah salah satu aspek yang dimiliki oleh siswa yang dapat memengaruhi keterampilan penyelesaian masalah matematika. Dengan kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain serta dapat mendorong diri sendiri dan orang lain untuk beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki kendali diri, individu dapat mengelola tindakan dan reaksi mereka secara terkontrol melalui pengaturan diri, motivasi, ketekunan, dan karakter yang baik, yang membantu mereka dalam memecahkan masalah. Tingkat kemampuan untuk memahami orang secara mendalam yang tinggi akan berdampak positif pada kemampuan berpikir logis dalam pemecahan masalah matematis seorang siswa. Sebaliknya, jika kemampuan untuk memahami seseorang secara mendalam rendah, maka kemampuan berpikir logis siswa dalam pemecahan masalah matematis kemungkinan akan lebih rendah juga. Sejalan dengan pendapat Ramadina dan Marlina (2023) menyatakan Kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika meningkat seiring dengan kecerdasan emosi para siswa. Karena adanya hubungan antara keduanya, kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika akan meningkat ketika kecerdasan emosi dinilai sebagai lebih tinggi.

2. Pengaruh Rasa Ingin Tahu Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan data yang diolah, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu berpengaruh pada kecerdasan emosi matematika siswa kelas 4 di SDN 24 Singkawang. Dampak minat terhadap kemampuan berpikir kritis matematika

adalah sebesar 66,1%. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas 4 di SDN 24 Singkawang dipengaruhi oleh minat. Temuan ini sejalan dengan penemuan Shaputra dan Supardi (2021:252), yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka bisa disimpulkan bahwa rasa ingin tahu mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, Alasan perlunya rasa ingin tahu yang tinggi dalam pemecahan masalah adalah bahwa hal itu sangat penting agar pemecahan masalah matematika dapat sejalan dengan apa yang diinginkan seseorang karena keduanya erat kaitannya. Dengan kata lain, rasa ingin tahu yang kuat mendorong individu untuk mengeksplorasi dan memahami konsep dan tantangan matematika, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika secara efektif. Rasa ingin tahu dapat mendorong keterlibatan lebih dalam dengan materi, penggunaan berbagai pendekatan dalam pemecahan masalah, dan kesiapan yang lebih besar untuk menghadapi tantangan. Oleh karena itu, tingkat rasa ingin tahu yang tinggi merupakan aset berharga bagi siswa dalam hal pemecahan masalah matematika, dimana pemecahan masalah matematis membutuhkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk dapat menjawab dan menuntaskan permasalahan yang dihadapi. Keingin tahu memberikan motivasi kepada siswa untuk menjelajahi dan mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka. Ini dapat merangsang keinginan seorang siswa untuk terus-menerus mencari

pengetahuan dan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Rasa Ingin Tahu Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kecerdasan emosi dan rasa ingin tahu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 4 di SDN 24 Singkawang. Pengaruh gabungan dari kedua faktor ini adalah sebesar 73,6%. Sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional serta rasa ingin tahu yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi keterampilan penyelesaian masalah matematik siswa. Kecerdasan emosional sangat berperan penting terutama pada proses pemenuhan keterampilan penyelesaian masalah terutama pada pembelajaran matematika. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan lebih mampu untuk mengontrol diri sendiri, mengelola pikirannya, dan mengatasi tantangan yang ada khususnya dalam memecahkan suatu masalah matematis. Sementara itu, rasa ingin tahu dapat mendorong siswa untuk belajar tentang mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka berdasarkan ketertarikan mereka. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, terutama dalam hal pemecahan masalah. Rasa ingin tahu memainkan peran penting dalam merangsang keinginan siswa untuk menjelajahi, yang pada gilirannya mengarah pada

pendekatan yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah matematik.

Berdasarkan penjelasan di atas, kecerdasan emosi dan rasa ingin tahu, bersama dengan kemampuan pemecahan masalah, saling terkait secara langsung. Dalam hal ini, kecerdasan emosi dan rasa ingin tahu dapat membantu dalam membangun kemampuan pemecahan masalah matematis. Jika setiap masalah memerlukan solusi, hal tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan rasa ingin tahu terhadap keterampilan penyelesaian masalah matematis siswa kelas IV-A SDN 24 Singkawang, disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosi berpengaruh signifikan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas 4 di SDN 24 Singkawang, dengan tingkat kontribusi sebesar 22,8%.
2. Rasa ingin tahu berpengaruh signifikan pada pemecahan masalah matematis siswa kelas 4 di SDN 24 Singkawang, dengan tingkat pengaruh sebesar 66,1%.
3. Kecerdasan emosi dan rasa ingin tahu ketika digabungkan, berpengaruh signifikan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas 4 di SDN 24 Singkawang, dengan tingkat pengaruh gabungan sebesar 73,6%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah SD Negeri 24 Singkawang, siswa-siswa kelas IV-A dan IV-B yang membantu serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Dosen pembimbing yang memberikan panduan, motivasi, dan saran berharga sepanjang proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, N. W., Muhammad, I., & Halim, R. F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 16-23. <https://www.e-journal.my.id/proximal/article/view/481>
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Brahmansyah, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(3), 282-289. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5750>
- Fitriastuti, T. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional, komitmen organisasional dan organizational citizenship behavior terhadap kinerja karyawan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(2), 103-114. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2753>
- Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode pemecahan masalah menurut polya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis di sekolah menengah pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53-61. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/603>
- Hapsyah, R., Permana, N., & Zanthly, L. S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional siswa smp terhadap kemampuan pemahaman matematik dan pemecahan masalah. *Journal On Education*, 1(3), 119-127. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/128>
- Hutagalung, D. D. (2016). The correlation between self efficacy and motivation learning with mathematics learning outcomes students class xi ips sma negeri 5 batam academic year 2013/2014. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-43. <https://doi.org/10.26486/mercumatika.v1i1.187>
- Lisa, L. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan.
- Mulyaningsih, D., Utami, R. E., & Muhtarom, M. (2021). Profil



- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(6), 457-464. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/8104>
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2807>
- Murniati, M., Sulistri, E., & Utama, E. G. (2022). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Roda Pecahan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SDN 13 Singkawang. *Journal on Education*, 5(1), 1231-1242. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.745>
- Ramadina, G. D., & Marlina, R. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 9(1), 46-51. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.3678>
- Rohman, A. A., Sholihah, N., & Maslihah, S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik Dan Gender Kelas Vii. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 1, pp. 383-390). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/431>
- Shaputra, R., & Supardi, U. S. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Ingin Tahu terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(3), 252-259. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5735>
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158.
- Titi Shokhifatul, K. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020. *Doctoral dissertation*. IAIN Purwokerto.
- Trisniawati, T. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tingkat sekolah dasar di Kotamadya Yogyakarta. *Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.30738/jst.v3i1.1135>



Vol. 8 No. 1 Desember 2023, hlm 126-138

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/52283>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.52283>

Utami, N., Lestari, W., & Napis, N.
(2022). Pengaruh Kecerdasan
Emosional Terhadap
Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematika. *Diskusi
Panel Nasional Pendidikan
Matematika*, 8.
[https://proceeding.unindra.ac.id/
index.php/DPNPMunindra/articl
e/view/5942](https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5942)